

**ANALISIS KATA GANTI (DHAMIR) DALAM AL-QUR'AN SURAT
AS-SAJDAH SERTA METODE PEMBELAJARANNYA**

Syarifuddin dan Muhyiddin Niati

Abstrak

Di dalam penelitian ini, penulis mengkaji tentang kedudukan dhomir dalam surat as-sajdah ayat 1-30 disertai dengan penjelasan tentang metode dan teknik-teknik yang digunakan dalam efektifitas pembelajaran dhomir. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kedudukan dhomir dalam surat as-sajdah ayat 1-30 serta metode pembelajarannya yang efektif. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab persoalan tersebut melalui studi pustaka (Library research) terhadap sumber-sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan masalah dhomir dan metode pembelajarannya. Peneliian ini termasuk penelitian kepustakaan (Library Research), dengan menggunakan analisis ini (content analysis) untuk menganalisa datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata ganti (dhomir) yang terdapat dalam surat as-sajdah ayat 1-30 ini terdiri dari dhomir muttashil, dhomir munfashil dan dhomir mustatir. Sedangkan metode pembelajaran efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran kata ganti (dhomir) adalah metode Qawaid wa Tarjamah dengan menggunakan pendekatan seperti pendekatan manusiawi, pendekatan berbasis media, atau pendekatan komunikatif. Serta berbagai teknik pembelajaran Qawaid seperti: Muqarat al-Nash, Team Quiz, Tahlil al-Akhta', Musykilat al-Thullab, dan pemberian latihan atau drill.

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa rumpun Semit yang paling tua dan tetap eksis sampai sekarang. Kemampuan bahasa Arab tetap eksis sampai sekarang disebabkan oleh posisinya sebagai bahasa yang dipilih oleh Allah sebagai bahasa kitab suci Al-qur'an, dan sebagai bahasa agama (dalam shalat, dzikir dan do'a).¹ Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat erat dengan unsur-unsur keagamaan, yaitu Agama Islam. Bahasa Arab adalah kunci untuk

¹Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atun Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, cet. 2, 2012), h. 4.

mempelajari Islam karena sumber-sumber hukum Islam semuanya menggunakan bahasa Arab.

Untuk bisa mempelajari dan memahami Al-Quran diperlukan sebuah ilmu yang erat kaitannya mengenai penafsiran tiap kata dalam Al-Quran sehingga maksud dan tujuannya bisa kita pahami. Adapun ilmu yang dimaksud yakni ilmu Nahwu dan Sharaf. Semenetera Ilmu Nahwu adalah ilmu tentang pokok-pokok yang dengannya dapat diketahui hal ihwal kata-kata bahasa Arab dari segi I'rab dan bina'nya, yaitu dari sisi apa yang dihadapinya dalam keadaan kata-kata itu disusun.

Dalam kitab "Qawaidul Lughah al Arabiyyah" dijelaskan bahwa:

النحو هو قواعد يعرف بها وظيفة كل كلمة داخل الجملة وضبط
أواخر الكلمات, و كيفية إعرابها.

Ilmu nahwu adalah ilmu yang mempelajari kaidah untuk mengenal fungsi-fungsi kata yang masuk pada kalimat, mengenal hukum akhir dan untuk mengenal cara meng'irab.²

Sedangkan dalam kitab Matan al Jurumiyah, dijelaskan bahwa ilmu nahwu adalah:

النحو هو علم بقواعد يعرف بها أحكام العربية حال تركيبها من
الإعراب والبناء وما يتبعهما من شروط النواسخ و حذف العاعد.³

Ilmu nahwu adalah ilmu yang dengan kaidah tersebut diketahui hukum-hukum bahasa Arab baik dalam keadaan tersusun dari segi i'rab, bina' dan sesuatu yang mengikutinya berupa syarat-syarat nawasih dan terbuangnya 'aid.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu nahwu adalah ilmu yang mempelajari kaidah tata bahasa Arab untuk mengetahui hukum-hukum akhir dari kata, baik dari segi susunan (*tarkib*), *i'rab* dan *bina'*nya, yaitu

²Fuad Nikmah, *Mulakhas Qawaidul Lughah al Arabiyyah* (Beirut: Darul Al Islamiyah, tt), h. 17.

³A.Z. Dahlan, *Syarah Mukhtasor Jiddan 'Ala Matni al Jurumiyah* (Semarang: Karya Thoha, tt), h. 2.

dari sisi apa yang dihadapinya dalam kata-kata itu disusun. Adapun tujuan utama penyusunan ilmu Nahwu ialah agar bahasa Arab yang fasih tetap terjaga sehingga Al-Qur'an dan al-Hadist Nabi juga terjaga dari kesalahan. Di sisi lain, ilmu Nahwu juga bisa dipakai sebagai sarana untuk mengungkap keajaiban bahasa Al-Qur'an.⁴

Lain halnya dengan terminologi kata, yaitu lafal yang menunjukkan kepada suatu ma'na yang tersendiri. Kata (*kalimah*) dalam bahasa Arab terdiri dari tiga macam yaitu, *isim*, *fi'il* dan *huruf*. *Isim* adalah sesuatu yang menunjukkan arti pada dirinya, tanpa disertai oleh waktu. Berdasarkan kejelasannya *isim* terbagi menjadi dua macam yaitu *isim nakirah* dan *isim ma'rifat*. *Isim nakirah* adalah isim yang menunjukkan sesuatu yang tidak jelas. Sedangkan *isim ma'rifat* adalah isim yang menunjukkan sesuatu yang sudah jelas. *Isim ma'rifat* sendiri meliputi tujuh macam, yaitu:

الضمير, العلم, اسم الإشارة, الإسم الموصول, المعرفة بأل,
المضف إلى المعرفة بأل, المنادى المقصود تعييناً.⁵

Dan diantara ketujuh macam *isim ma'rifah* tersebut, peneliti memfokuskan pembahasan penelitian ini mengenai *isim dhamir* dan metode pembelajarannya. (analisis dalam surat As-Sajdah ayat 1-30). Selanjutnya, metode (*al thoriqoh*) secara etimologis adalah jalan, cara, sistem, madzhab, aliran, haluan, keadaan, tiang tempat berteduh, orang mulia, goresan (garis pada sesuatu).⁶ Sedangkan pengertian metode secara terminologis adalah cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran bahasa agar tercipta tujuan yang ingin dicapai.⁷ Lebih jauh ditegaskan bahwa metode (*al-thariqah*) adalah aspek teoritis yang dapat memotivisir suatu proses aktivitas pembelajaran secara maksimal dan ideal, namun ia bukan merupakan tujuan akhir pembelajaran suatu bahasa, karena

⁴Abdul Qodir Zaelani dkk, *Memahami Lebih Dalam Keindahan dan Keunikan Bahasa Arab* (Bandar Lampung: Pustaka Raisa, 2012), h. 35.

⁵ *Ibid.*, h. 18

⁶ A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir-Arab-Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta: Pustaka Progesif, 1984), h. 910.

⁷Syiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 13.

metode itu sendiri bersifat prosedural. Dari paparan di atas, maka yang mencaji fokus kajian tulisan ini adalah: (1) kedudukan isim dhomir dalam surat As-Sajdah ayat 1-30; dan metode pembelajaran isim dhomir dimaksud.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengacu pada data atau bahan-bahan tertulis berkaitan dengan topik pembahasan yang diangkat, penelitian ini termasuk kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yang merupakan suatu penelitian menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya. Dengan demikian literature yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua buku yang berkaitan dengan kajian penelitian yakni mengenai kata ganti (dhomir) dan metode pembelajarannya. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dikumentasi yaitu metode yang digunakan penelitian berdasarkan data dan catatan peristiwa yang sudah berlalu,⁸ yang sumber datanya terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikutnya, setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan tema dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti segera memulai pesan analisa data tersebut. Teknik analisis yang digunakan adalah *Content Analysis*. Analisis isi (*content analysis*) adalah metode untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah teks. Teks dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan berbagai bentuk pesan yang dikonsumsi. Digunakannya *content analysis* dalam penelitian ini untuk meneliti dokumen yang berupa kata ganti (dhomir) dan surat As-sajdah dalam Al-Qur'an, dengan menggunakan *content analysis* secara kualitatif peneliti mampu mengetahui bagaimana kedudukan *dhomir* didalam surat as-Sajdah.

⁸Sugiyono , Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung;; Alfabeta, 2005), h. 144.

Landasan Teoritis

A. Definisi Kata Ganti (*Dhamir*)

Dhamir termasuk dalam kelompok isim ma'rifat, yaitu isim yang menunjukkan sesuatu yang sudah jelas. *Dhamir* yaitu isim yang menunjukkan arti kata ganti orang pertama (mutakallim), orang kedua (mukhatab) atau orang ketiga (ghaib).⁹ Di dalam kitab Jamiud Durus 'Arabiyah dijelaskan bahwa:

الضمير ما يبنى به أن متكلم أو مخاطب أو غائب

*“Dhamir adalah suatu kata yang terdiri dari sipembicara (mutakallim), orang yang diajak bicara (mukhatab) atau orang yang dibicarakan (ghoib).”*¹⁰

Sedangkan dalam kitab Qawaidul Lughah al Arabiyyah dijelaskan bahwa Dhamir adalah:

الضمير هو اسم مبني يدل على متكلم أو مخاطب أو غائب

*“Dhamir adalah isim mabni yang menunjukkan orang yang berbicara (mutakallim), orang yang diajak berbicara (mukhatab) , dan orang yang dibicarakan (ghoib).”*¹¹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diketahui bahwa Dhamir adalah isim/kata yang Zorang yang berbicara (*mutakallim*), orang yang diajak berbicara (*mukhatab*) , dan orang yang dibicarakan (*ghoib*).

Jadi, dilihat dari aspek perannya sebagai pelaku didalam kalimat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:¹²

- a) Orang pertama (مُتَكَلِّم) seperti: انا , نحن
- b) Orang kedua (مُخَاطَب) seperti: أنت , أنتن , أنتم أنت
- c) Orang ketiga (غَائِب) seperti: هو , هي , هما , هم , هن

⁹Imanuddin Sukamto, *Tata Bahasa Arab Sistematis (Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab)*, (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2007), h. 4.

¹⁰Mushtafa Al-Ghulayaini, *Jami'ud Durusil Arabiyah* (Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1980), h. 116.

¹¹Fuad Nikmah, *Mulakhas Qawaidul Lughah al Arabiyyah* (Beirut: Darul Al Islamiyah), h. 113.

¹² Nurul Huda, *Mudah Belajar Bahasa Arab* (Jakarta: Amzah, Cet. 2, 2012), h. 12.

Jenis-jenis Dhamir

Kata ganti (*dhamir*) bahasa arab terdiri dari 3 bagian: *Muttashil munfashil* dan *mustatir*.¹³

a) *Dhamir Muttashil* (الضمائر المتصلة)

Dhamir muttashil adalah dhamir yang bersambung baik bersambung dengan isim, fi'il, maupun huruf.¹⁴ *Dhamir muttashil* sendiri ada sembilan macam, yaitu: *نا, تاء, واو, الف, ها, هاء, ياء, كاف, نون, ألف, واو*.¹⁵ *Dhamir* ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu:¹⁶

- 1) *Dhamir rafa' muttashil*, yaitu dhamir yang selalu bersambung dengan fi'il, isim khana dan saudara khana.
- 2) *Dhamir nashab muttashil*, yaitu dhamir mabni yang bersambung dengan fi'il, isim inna dan saudara isim inna.
- 3) *Dhamir jar muttashil*, yaitu dhamir yang bersambung dengan isim dan huruf jar.

b) *Dhamir Munfashil* (الضمائر المنفصلة)

Dhamir munfashil adalah dhamir yang yang terpisah atau berdiri sendiri.¹⁷ *Dhamir munfashil* terdiri dari dua bagian:¹⁸

- 1) *Dhamir rafa' munfashil*, yaitu dhamir yang terpisah dari isim dan fi'il, yang menempati *mubtada'*, *khobar*, *fa'il* dan *na'ibul fa'il*.
- 2) *Dhamir nasab munfashil*, yaitu dhamir yang terpisah yang ditandai dengan *baris nasab*, yang menempati *maf'ul bih* (objek) sebagai tanda nasabnya.

¹³ Ali Baha'uddin

¹⁴ Akhmad Munawari, *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab* (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2003), h.10

¹⁵ Mushtafa Al-Ghulayaini, *Tarjamah Jami'ud Durusil Arabiyyah Jilid 1* (Semarang: CV Asy-Syifa', 1992), h. 220.

¹⁶ Fuad Nikmah, *Op.Cit.*, h.114.

¹⁷ Akhmad Munawari, *Op.Cit.*, h. 10.

¹⁸ Fuad Nikmah, *Op.cit.*, h. 113.

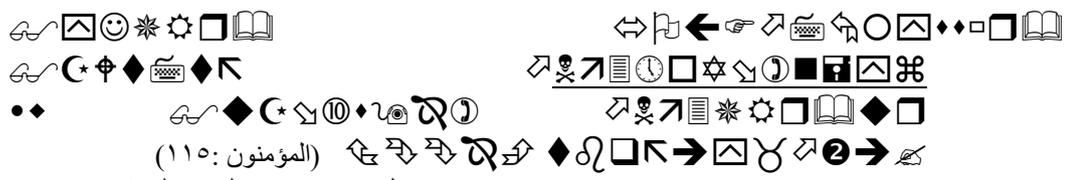
c) *Dhamir Mustatir* (الضمائر المستترة)

Dhamir mustatir adalah isim dhamir yang tidak nampak dalam lafalnya seperti lafal انت pada kalimat اقرأ¹⁹. *Dhamir mustatir* ada 2 macam yaitu:²⁰

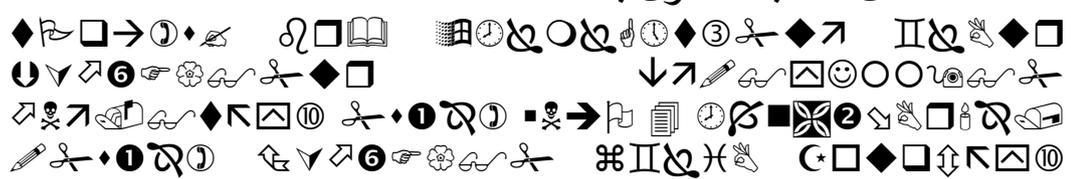
1) *Dhamir mustatir wujuban*, yaitu dhamir yang tersimpan pada fi'il yang tidak bisa diganti dengan isim dzohir.²¹

2) *Dhamir mustatir jawazan*, yaitu dhamir yang tersimpan pada fi'il yang bisa diganti dengan isim dzohir.²²

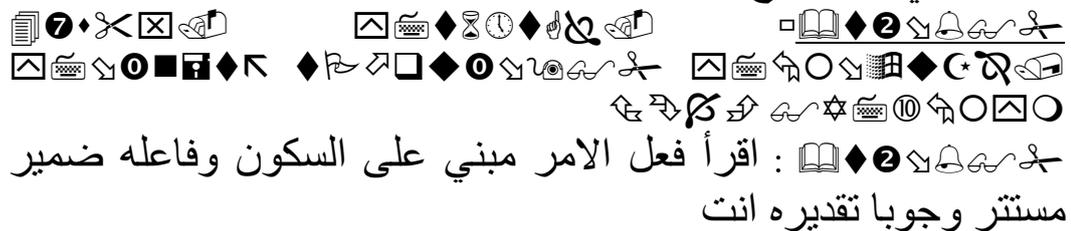
Contoh-contoh Dhamir Dalam Al-Qur'an



 محل رفع فاعل. كم, ضمير متصل مبني على السكون في
 محل نصب مفعول به



 السكون في محل رفع مبتدأ



 مستتر وجوبا تقديره انت

¹⁹ Syamsul Ma'arif, *Nahwu Kilat Perpaduan Antara Teori dan Praktik* (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), h. 129.

²⁰ Fuad Nikmah, *Op.Cit.*, h. 116.

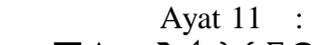
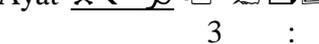
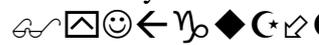
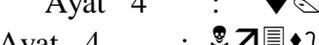
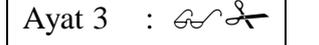
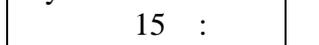
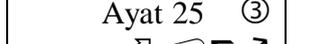
²¹ Akhmad Munawari, *Op.Cit.*, h. 10.

²² Akhmad Munawari, *Op.Cit.*, h. 10.

Kata Ganti Dhomir dalam Surat As-Sajdah

Surat As-Sajdah tergolong surat Makkiyah terdiri dari 30 ayat. Diturunkan sesudah surat Al-Mu'minin. Surat ini dinamai As-Sajdah berhubung pada surat ini terdapat ayat sajdah (sujud). Tema utamanya, serupa dengan tema utama surah-surah Makkiyah, yaitu ajakan tunduk kepada Allah Yang Maha Esa, Pencipta alam raya dan manusia, serta Pengaturnya. Juga tentang kebenaran nabi Muhammad saw. Yang kepada beliau diwahyukan Al-Qur'an serta kepercayaan akan keniscayaan kiamat.²³ Surah ini turun sesudah surah An-Nahl dan sebelum surah Nuh. Dia adalah surah ke 73 dari segi perurutan turunnya dan ke 32 dari segi penempatannya dalam mushaf. Berikut penulis paparkan kata ganti dhomir yang terdapat dalam surat As-Sajdah.

Tabel 1

الضمير المستتر	الضمير المتصل	الضمير المنفصل
<p>  Ayat 3 : </p> <p>  Ayat 3 : </p> <p>  Ayat 3 : </p> <p>  3 : </p> <p>  Ayat 5 : </p> <p>  Ayat 5 : </p> <p>  Ayat 7 : </p> <p>  Ayat 9 : </p> <p>  : </p> <p>  Ayat 11 : </p> <p>  Ayat 12 : </p> <p>  Ayat 12 : </p>	<p>  Ayat 3 : </p> <p>  Ayat 3 : </p> <p>  Ayat 3 : </p> <p>  3 : </p> <p>  Ayat 3 : </p> <p>  Ayat 3 : </p> <p>  Ayat 4 : </p> <p>  Ayat 4 : </p> <p>  Ayat 4 : </p> <p>  Ayat 5 : </p> <p>  Ayat 5 : </p> <p>  Ayat 7 : </p>	<p>  Ayat 3 : </p> <p>  Ayat 3 : </p> <p>  Ayat 3 : </p> <p>  3 : </p> <p>  Ayat 10 : </p> <p>  Ayat 10 : </p> <p>  15 : </p> <p>  Ayat 15 : </p> <p>  Ayat 25 : </p> <p>  Ayat 25 : </p> <p>  Ayat 29 : </p> <p>  Ayat 29 : </p>

²³ M. Quraish Shihab, *Tafshir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) h. 173.

	<p>☠️👉👉👉👉👉👉</p> <p>Ayat 15 :</p> <p>☠️👉👉👉👉👉👉</p> <p>Ayat 16 : 🏹</p> <p>Ayat 16 ☠️👉👉👉👉👉👉</p> <p>:</p> <p>☠️👉👉👉👉👉👉</p> <p>Ayat 16 : 👉👉</p> <p>Ayat 17 🏹👉👉👉👉👉</p> <p>:</p> <p>Ayat 19 ☠️👉👉👉👉👉</p> <p>:</p> <p>☠️👉👉👉👉👉👉</p> <p>Ayat 20 : 🏹👉</p> <p>Ayat 🏹👉👉👉👉👉👉</p> <p>20 :</p> <p>Ayat 20 : ☠️👉👉👉👉👉</p> <p>Ayat 20 🏹👉👉👉👉👉</p> <p>:</p> <p>Ayat 20 : 🏹👉👉👉</p> <p>☠️👉👉👉👉👉👉</p> <p>Ayat 21 🏹👉👉👉👉👉</p> <p>:</p> <p>☠️👉👉👉👉👉👉</p> <p>Ayat 21 :</p> <p>🏹👉👉👉👉👉👉</p> <p>Ayat 22 :</p> <p>Ayat 🏹👉👉👉👉👉👉</p> <p>22 :</p> <p>🏹👉👉👉👉👉👉</p> <p>Ayat 23 :</p> <p>🏹👉👉👉👉👉👉</p> <p>Ayat 23 : 🏹👉</p> <p>🏹👉👉👉👉👉👉</p> <p>Ayat 23 :</p> <p>🏹👉👉👉👉👉👉</p> <p>Ayat 24 : 🏹👉</p> <p>Ayat 24 ☠️👉👉👉👉👉👉</p>	
--	---	--

Dalam pengajaran bahasa ada tiga istilah yang harus dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, *metode dan teknik*. Edward Anthony menjelaskan konsep ketiga istilah tersebut sebagai berikut:

a) *Pendekatan (Approach)*, yang dalam Bahasa Arab disebut *madkhal* adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa dan mengajar bahasa. Approach bersifat *aksiomatis* (filosofis), ia berorientasi pada pendirian, filsafat dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan. Misalnya, asumsi dari aural-oral approach yang menyatakan bahwa bahasa adalah apa yang kita dengar dan ucapkan sedangkan tulisan adalah representasi dari ujaran, dari asumsi ini dapat diaktakan dalam hubungannya dengan pengajaran dan belajar bahasa, bahwa aspek menyimak dan bercakap-cakap harus diajar terlebih dahulu sebelum aspek membaca dan menulis.

b) *Metode (Method)*, yang dalam Bahasa Arab disebut *thariqah*, adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, dimana tidak ada satu bagiannya yang bertentangan dengan bagian yang lain dan kesemuanya berdasarkan atas approach bersifat aksiomatis, maka method bersifat *prosedural*. Sehingga dalam satu approach bisa saja terdapat beberapa method. Misalnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyajian materi pelajaran, diantaranya latar belakang bahasa murud dan bahasa asing yang dipelajarinya sehingga mengakibatkan perbedaan metodologis. Latar belakang sociocultural seorang murid, pengalamannya dengan bahasa arab atau bahasa asing lain sebelumnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dipilihnya metode. Disamping itu tujuan dari program bahasa yang diberikan, apakah tujuannya untuk membaca, kemahiran berbicara, kemahiran menterjemahkan, dan lain-lainnya, kesemuanya akan membentuk dan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang dianggap tepat sasaran.

c) *Tehnik*, yang dalam Bahasa Arab disebut *Ushlub* atau familiar di indonesia disebut *Strategi*, yaitu kegiatan spesifik yang sesungguhnya terjadi didalam kelas dan merupakan implementasi daripada metode. Teknik bersifat *operasional*. Karena teknik bersifat implementatif, dalam proses belajar mengajar dikelas, maka ia sangatlah tergantung pada implementasi serta kreatifitas seorang pelajar dalam meramu materi yang mengatasi berbagai persoalan misalnya: untuk mengatasi murid yang tidak dapat mengucapkan huruf arab pada huruf ض dalam kata بعض misalnya, guru dapat meminta anak tersebut untuk menirukan dan mengulang apa yang diucapkan guru, kalau teknik ini gagal, guru dapat menggunakan teknik yang lain misalnya dengan menunjukkan gambar alat artikulasi dan menjelaskan bahwa untuk membunyikan kata yang dimaksud kedua bibir hendaknya terkatup dan disertai letupan angin dari mulut serta lidah sedikit keluar dan seterusnya. Penggunaan tape recorder, radio, televisi dan

lain sebagainya adalah berbagai teknik yang diperlukan seorang guru dalam proses belajar mengajar.²⁴

Macam Macam Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa Arab

Dalam pengajaran bahasa arab dikenal lima macam pendekatan, yakni pendekatan manusiawi, (*humanistic approach*), pendekatan berbasis media (*media based approach*), pendekatan Aural-oral (*aural-oral approach*), pendekatan analisis dan non-analisis (*analytical dan analytical approach*), dan pendekatan komunikatif (*comminactive approach/*). (Manshur,dkk., 1994, 166)

Dari kelima macam pendekatan diatas, penulis berpendapat bahwa dalam mengajarkan materi bahasa Arab yang berkaitan dengan tata bahsa arab seperti kata ganti dhomir yang penulis kaji, maka guru dapat menggunakan dan mengkombinasikan antara pendekatan manusiawi, pendekatan berbasis media, atau pendekatan komunikatif. Hal ini dikarenakan ketiga pendekatan ini paling dominan dan sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Dengan cara guru berusaha untuk lebih memperhatikan kondisi psikologis peserta didiknya sehingga guru mengetahui tingkat kemampuan dari masing-masing peserta didik. Kemudian dalam menerangkan materi dhomir guru menggunakan media sebagai alat bantu untuk menarik perhatian siswa agar lebih aktif dan mudah dalam menangkap penjelasan guru. Selain kedua pendekatan ini, guru berupaya untuk berkomunikasi dengan peserta didik dengan menggunakan kata-kata atau kalimat bahasa arab yang sederhana kepada murid, sehingga peserta didik tidak hanya pandai dalam penguasaan tata bahasa saja, akan tetapi dapat menjadi lebih aktif dalam berbicara bahasa arab.

Macam-macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Sebagaimana pendapat Ahmad Fuad Effendy, dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, dalam pembelajaran Bahasa Arab enam macam metode yaitu:

²⁴ Zaenudin .R, dkk, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Cirebon: Pustaka Rihlah Group, 2005), h. 30-32.

- a) Metode Gramatika Terjemah
- b) Metode Langsung
- c) Metode Membaca
- d) Metode Audio-Lingual (Aura-Oral)
- e) Metode Komunikatif
- f) Metode Eklektik

Dan dari keenam metode pembelajaran yang telah disebutkan di atas, dalam mengajarkan materi bahasa arab yang berkaitan dengan tata bahasa arab, seperti tentang isim dhamir yang penulis kaji, seorang guru dapat menggunakan metode yaitu metode gramatika terjemah.

Pengertian Metode Gramatika-Terjemah

Berdasarkan namanya metode ini merupakan penggabungan antara metode gramatika dan terjemah.²⁵ Metode gramatika dan terjemah adalah sebuah metode pembelajaran bahasa Arab yang dalam prosesnya mengajarkan kaidah-kaidah tata bahasa dan kosakata untuk memahami teks berbahasa Arab.²⁶

Karakteristik Metode Gramatika-Terjemah

Karakteristik Metode Gramatika Terjemah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan mempelajari bahasa asing adalah agar mampu membaca karya sastra dalam bahasa target, atau kitab keagamaan dalam kasus belajar bahasa Arab di Indonesia.
- 2) Materi pelajaran terdiri atas: buku nahwu, kamus atau daftar kata, dan teks bacaan.
- 3) Tata bahasa disajikan secara deduktif, yakni dimulai dengan penyajian kaidah diikuti dengan contoh-contoh, dan dijelaskan secara rinci dan panjang lebar.
- 4) Kosa kata, kalimat dan struktur diberikan berdasarkan keperluan untuk menjelaskan kaidah Nahwu.
- 5) Teks bacaan berupa karya sastra klasik atau kitab keagamaan lama.
- 6) Basis pembelajaran adalah penghafalan kaidah tata bahasa dan kosa kata, kemudian penerjemahan harfiah dari bahasa target ke bahasa pelajar dan sebaliknya.
- 7) Bahasa ibu pelajar digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar-mengajar.

²⁵ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 36.

²⁶ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani, 2015), h.137.

- 8) Peran guru aktif sebagai penyaji materi, peran pelajar pasif sebagai penerima materi.²⁷

Langkah-langkah Presentasi

Adapun langkah-langkah presentasi proses pembelajaran melalui metode gramatika tarjamah adalah sebagai berikut:²⁸

- a) Guru memulai presentasi materi pelajaran dengan menjelaskan definisi butir-butir tata bahasa, kemudian menampilkan beberapa contoh. Buku teks yang dipakai memang menggunakan metode deduktif.
- b) Guru menuntun siswa menghafalkan daftar kosa kata dan terjemahannya, atau meminta siswa mendemonstrasikan hafalan kosa kata yang telah diajarkan sebelumnya.
- c) Guru meminta siswa membuka buku teks bacaan kemudian menuntun siswa memahami isi bacaan dengan menerjemahkannya kata per kata atau kalimat per kalimat. Atau guru meminta siswa membaca dalam hati kemudian mencoba menerjemahkannya per kata atau kalimat, guru membetulkan terjemahan yang salah dan menerangkan beberapa segi ketatabahasaan (nahwu-sharaf) dan keindahan bahasanya (balaghah). Pada waktu lain guru juga meminta siswa melakukan analisis tatabahasa (meng-*i'rab*).

Macam-macam Metode Pembelajaran Qawaid

Madkur mengemukakan bahwa metode yang paling utama dalam pembelajaran kaidah nahwiyah adalah metode alami yang didasarkan kepada pembiasaan berbahasa, baik melalui menyimak, berbicara, membaca dan menulis.²⁹ Selain itu, metode tradisional yang paling penting dalam pembelajaran nahwu adalah sebagai berikut:

a) Metode Deduktif (الطريقة القياسية)

Metode ini dilakukan dengan cara mengawali hafalan qaidah, kemudian diiringi dengan contoh-contoh dan bukti yang menguatkan serta menjelaskan maknanya.³⁰ Metode ini merupakan metode pertama yang digunakan dalam pengajaran nahwu. Adapun langkah-langkah pembelajaran nahwu yang digunakan dalam metode qiyasi atau disebut metode deduktif adalah sebagai berikut:

²⁷ *Ibid.*, h. 42-43.

²⁸ Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 33.

²⁹ A.A. Madkur, *Tadris Funun al Lughah al Arabiyah* (Riyadh: Dar Al Syawaf, 1991), h. 337.

³⁰ *Ibid.*, h. 337.

- 1) Guru masuk kelas dan memulai pelajaran dengan mengutarakan tema tertentu.
- 2) Guru melanjutkan pelajaran dengan menjelaskan kaidah-kaidah nahwu.
- 3) Pelajaran dilanjutkan dengan siswa memahami serta menghafal tentang kaidah-kaidah nahwu.
- 4) Kemudian guru mengemukakan contoh-contoh atau teks yang berkaitan dengan kaidah.
- 5) Guru memberikan kesimpulan-kesimpulan pelajaran.
- 6) Setelah dianggap cukup siswa diminta mengerjakan soal latihan.³¹

b) Metode Induktif (الطريقة الاستنباطية)

Metode ini dilakukan dengan cara mengawali contoh-contoh yang dijelaskan dan didiskusikan, kemudian dari contoh-contoh itu disimpulkan qaidahnya.³² Adapun langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memulai pelajaran dengan menentukan topik atau tema pelajaran.
- 2) Guru menampilkan contoh-contoh kalimat atau teks yang berhubungan dengan tema.
- 3) Siswa secara bergantian diminta untuk membaca contoh-contoh atau teks yang ditampilkan oleh guru.
- 4) Setelah dianggap cukup, guru mulai menjelaskan kaidah-kaidah nahwu yang terdapat dalam contoh atau teks yang berkaitan dengan tema.
- 5) Dari contoh-contoh atau teks, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan/rangkuman tentang kaidah-kaidah nahwu.
- 6) Terakhir siswa diminta untuk mengerjakan latihan-latihan.³³

Teknik Dalam Pembelajaran Isim Dhomir

³¹ Bisri Mustofa dan Abd Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 72.

³² A.A. Madkur, *Op. Cit.*, h. 338.

³³ Bisri Mustofa dan Abd Hamid, *Op. Cit.*, h. 78.

Dari satu metode bisa mengimplementasikan satu atau beberapa teknik, adapun teknik yang bisa guru gunakan dalam pembelajaran dhomir adalah: Muqarat al-Nash, Team Quiz, Tahlil al-Akhta', Musykilat al-Thullab, dan pemberian latihan atau drill. Adapun langkah penyajiannya dengan materi dhomir adalah:

a) Muqaranat al-Nash

Teknik pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat membandingkan dua model tulisan yang berbeda bentuk namun sama tema pembahasannya. Kajian ini lebih memfokuskan pada unsur gramatika bahasanya. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- 1) Guru menghadirkan dua tulisan yang sama tema tapi berbeda bentuk, namun sama bahasanya. Dalam bentuk majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.
- 2) Bagi siswa menjadi beberapa kelompok yang saling bekerja sama.
- 3) Minta masing-masing kelompok untuk menulis perbandingan kedua tulisan yang tersedia, dengan mengidentifikasi unsur gramatikalnya.
- 4) Bahas hasil perbandingan secara bersama-sama secara runtun dan logis.³⁴

b) Musykilat al-Thullab

Strategi pembelajaran ini dapat mengakomodasi kebutuhan dan harapan seluruh siswa, sehingga siswa yang pemalu sekalipun, karena ia memberi peluang kepada siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dari gramatika yang belum pernah diajarkan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut;

- 1) Siswa diminta untuk membuat pertanyaan tentang gramatika yang belum difahami pada potongan kertas yang telah disediakan.
- 2) Setelah semua selesai membuat pertanyaan, mereka diminta untuk menyerahkan pertanyaan kepada teman disamping kirinya untuk dibaca dan

³⁴ *Ibid*, h.99.

diberi tanda ceklist, jika ia juga ingin mengetahui jawabannya, jika tidak diberikan langsung kepada teman berikutnya.

- 3) Kertas pertanyaan tersebut harus bergulir sampai kembali kepada pemiliknya. Kemudian dihitung teks ceklist yang ada pada kertas tersebut.
- 4) Tanda ceklist yang paling banyak adalah yang mendapatkan prioritas jawaban, kemudian yang lebih sedikit dan seterusnya hingga akhir pelajaran.
- 5) Pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dapat dijawab pada pertemuan berikutnya.³⁵

c) Team Quiz

Strategi ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.
- 2) Bagi siswa menjadi tiga kelompok, A, B, dan C.
- 3) Sampaikan kepada siswa format pengajaran yang ada sampaikan kemudian mulai presentasi maksimal 10 menit.
- 4) Setelah presentasi, minta kelompok A, untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C, menggunakan waktu ini untuk melihat kembali catatan mereka.
- 5) Kelompok A memberi pertanyaan kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
- 6) Jika tanya jawab ini selesai, lanjutkan pengajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses kelompok A.
- 7) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaan, lanjutkan pengajaran ketiga dan kemudian tunjuk kelompok C sebagai penanya.
- 8) Akhiri pengajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

d) Tahlil al-Akhta'

³⁵ *Ibid*, h. 97.

Teknik ini menuntut adanya kecermatan siswa dalam mengidentifikasi dan menganalisa kesalahan pada tata bahasa Arab. Disamping menghadirkan pembenaran atas kesalahan tersebut, langkah-langkah adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik ini digunakan setelah guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan pendek sesuai dengan tema yang diajarkan.
- 2) Setelah tugas dikoreksi, guru hendaknya mengidentifikasi dan mengklasifikasi mana yang merupakan kesalahan umum yang berfrekuensi tinggi serta mana yang merupakan kesalahan individual (yang melakukan kesalahan tersebut jumlahnya sedikit atau mungkin hanya satu orang).
- 3) Guru meminta secara bersama-sama untuk menganalisa kesalahan tersebut, selanjutnya guru menjelaskan letak kesalahannya.³⁶

e) Latihan (Drill)

Beberapa pendekatan dan metode menekankan perlunya penyajian gramatikal fungsional (*an-Nahwu al-Wadzfi*), baik dari segi pilihan materi maupun cara penyajiannya. Yang ditekankan bukanlah penguasaan kaidah, apalagi sekedar menghafalkan definisinya, melainkan kemampuan membuat kalimat-kalimat gramatikal, oleh karena itu latihan yang diberikan berbentuk drill-drill pola kalimat.

Gramatika Fungsional yang lebih populer dikalangan bangsa Arab *al-Nahwu al-Wadzfi*, memiliki andil yang cukup besar didalam sistem pembelajaran bahasa Arab kontemporer. Kupasan analisisnya sistematis dan tidak bertele-tele sehingga menarik perhatian peserta didik untuk mempelajarinya dan bahkan mereka memiliki antusiasme tinggi dalam mencermati bahasa Arab.³⁷

Simpulan

³⁶ *Ibid*, h. 100.

³⁷ Zulhanan, *Op.Cit.*, h. 116.

Dari kesimpulan dalam pembahasan skripsi ini. Penulis mengambil kesimpulan bahwa lafadz-lafadz yang berkedudukan sebagai kata ganti (dhomir) yang terdapat dalam surat As-Sajdah ayat 1-30 tersebut berjumlah 90 terdiri dari:

1. Dhomir munfashil yang berjumlah 5
2. Dhomir muttashil yang berjumlah 64
3. Dhomir mustatir yang berjumlah 21

Sedangkan metode pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran dhomir adalah metode Qawaid wa Tarjamah, dengan menggunakan pendekatan Manusiawi, Pendekatan Berbasis Media, Atau Pendekatan Komunikatif. Selain itu penggunaan berbagai teknik pembelajaran Qawaid, seperti teknik Muqarat al-Nash, Team Quiz, Tahlil al-Akhta', Musykilat al-Thullab, dan pemberian latihan atau drill oleh guru dalam menyampaikan materi kata ganti (dhomir) dapat mempermudah peserta didik memahami materi yang diajarkan, dan menjadikan peserta didik menjadi aktif dikelas.

Daftar Pustaka

- A. A Madkur, *Tadris Funun al Lughah al Arabiyah*, Riyadh: Dar Al Syawaf, 1991
- A. Fahrurrozi & E. Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- A. Zaini Dahlan, *Syarah Mukhtasor Jiddan 'Ala Matni al Jurumiyah*, Semarang: Karya Thoha, tt
- Abd.Wahab Rosyidi dan Mamlu'atun Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, cet. 2, Malang: UIN Maliki Press, 2012
- Abdul Qadir Zaelani dan Abu Sofyan, *Panduan Belajar Bahasa Arab, Memahami Hakikat dan Keunikan Bahasa Arab, Indahnya Bahasa Arab*, Bandar Lampung: Pustaka Raisa, 2012
- Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.

- Akhmad Munawari, *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab*, Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2003.
- Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012, Cet. Ke-2
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline V1.3*
- Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Madani, 2015
- Fuad Ni'mah, *Mulakhos Al-Lughoh Al-rabiyah*, Beirut: Daar As-Tsaqofa Al-Islamiyah, tt
- Ghulayaini Al-Mustafa, *Tarjamah Jami'ud Durusil Arabiyyah Jilid 1*, Semarang: CV Asy-Syifa', 1992
- Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995
- Imanuddin Sukamto, *Tata Bahasa Arab Sistematis Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab*, Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2007.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* Jakarta: Galia Indonesia, 2002.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990.
- Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Munawwir, W., A., *Kamus Al-Munawwir-Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progesif, 1984.
- Musthafa Al- Ghulaini, *Jami'u al-Durus al-'Arabiyah*, Semarang: CV Asy Syifa, 1992.
- Nurul Huda, *Mudah Belajar Bahasa Arab*, Jakarta: amzah, 2012.
- R. Zaenudin, dkk, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Cirebon: Pustaka Rihlah Group, 2005.
- S.B. Djamarah & A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012..

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bhineka Cipta, 2013.

Syamsul Ma'arif, *Nahwu Kilat Perpaduan Antara Teori Dan Praktik*, Bandung: Nuansa Aulia, 2008.

Syiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011

Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.